



Pengaruh *Hard Skills* dan *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 10 Surabaya

Yaasmiin Hardyan Kota Assabul^{1*}, Durinta Puspasari²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email : yaasmiin.21007@mhs.unesa.ac.id¹, durintapuspasari@unesa.ac.id²

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensi penulis : yaasmiin.21007@mhs.unesa.ac.id^{*}

Abstract. *The low level of student understanding regarding the importance of mastering hard skills and soft skills as the main capital in facing the world of work that continues to transform is a serious challenge in the world of vocational education. Amidst the rapid development of technology and changes in industrial needs, the world of work not only demands technical skills, but also good interpersonal and adaptive skills. The main objective of this study is to highlight the extent to which these two types of skills influence the work readiness of students at SMKN 10 Surabaya, a vocational high school that offers various vocational-based majors. This study uses a quantitative approach with an explanatory design, which aims to test the causal relationship between the variables studied. Data were collected through a survey using a closed questionnaire instrument that has gone through a validity and reliability test process. The number of respondents in this study was 105 students, selected through a proportional random sampling method based on the number of students from each existing major. The data analysis technique used was multiple linear regression with the help of statistical software. The results of the study indicate that simultaneously, both hard skills and soft skills have a significant influence on students' work readiness. This work readiness was measured based on students' perceptions of their abilities to face the world of work, including readiness for job interviews, teamwork, problem-solving, and time management. However, when tested partially, only soft skills had a significant influence on students' work readiness. Hard skills, while important, did not show a significant effect separately. These findings confirm that the development of non-technical skills such as effective communication, work ethic, responsibility, and team collaboration should be an integral part of the vocational education curriculum.*

Keywords: *Hard skills, Soft skills, Vocational Students, Work Readiness.*

Abstrak. Rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya penguasaan keterampilan hard skills dan soft skills sebagai modal utama dalam menghadapi dunia kerja yang terus mengalami transformasi menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan kejuruan. Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan industri yang semakin cepat, dunia kerja tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal dan adaptif yang baik. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh kedua jenis keterampilan tersebut terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 10 Surabaya, sebuah sekolah menengah kejuruan yang memiliki berbagai jurusan berbasis vokasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang diteliti. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 105 siswa, yang dipilih melalui metode proportional random sampling berdasarkan jumlah siswa dari tiap jurusan yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, baik hard skills maupun soft skills memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja ini diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja, termasuk kesiapan dalam menghadapi wawancara kerja, bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah, dan mengelola waktu. Namun, ketika diuji secara parsial, hanya soft skills yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hard skills, meskipun penting, tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara terpisah. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan non-teknis seperti komunikasi efektif, etika kerja, tanggung jawab, dan kolaborasi tim harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan kejuruan.

Kata kunci: *Hard skills, Kesiapan Kerja, Siswa SMK, Soft skills.*

1. LATAR BELAKANG

Dalam menciptakan individu yang kompeten dan adaptif terhadap tantangan zaman, pendidikan menjadi elemen krusial dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia.. Dalam konteks globalisasi dan era disrupsi teknologi, pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi yang adaptif, inovatif, serta memiliki daya saing tinggi di pasar kerja. Upaya membangun bangsa melalui pendidikan tidak hanya bertumpu pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi individu yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja modern (Pristiwanti et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan menjadi instrumen strategis dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi dinamika sosial dan profesional di masa depan (Aglaonema et al., 2023).

Salah satu bentuk pendidikan yang dirancang secara khusus untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendidikan vokasi. Pendidikan kejuruan pada jenjang menengah, seperti SMK, dirancang guna memberikan bekal kepada siswa berupa kompetensi teknis dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan sektor industri. Dengan kurikulum berbasis kompetensi, SMK mengintegrasikan aspek teori dan praktik guna membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja tanpa harus melalui pendidikan lanjutan (Arif et al., 2021). Pendidikan vokasi ini bertujuan untuk meningkatkan employability melalui pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Kesiapan kerja menjadi indikator utama untuk mengukur keberhasilan pendidikan vokasi di SMK. Istilah ini mengacu pada kesiapan mental, pengetahuan, keterampilan, serta sikap individu dalam menghadapi dunia kerja. Individu yang siap kerja diharapkan memiliki kematangan personal, kemampuan teknis, dan kecakapan dalam bersosialisasi dan beradaptasi di lingkungan kerja (Dewi et al., 2014). Dalam konteks pendidikan vokasi, penguasaan keterampilan tersebut harus menjadi fokus utama agar lulusan mampu memberikan kontribusi positif di tempat kerja.

Mengacu pada pandangan Gary S. Becker mengenai *human capital*, menurut teori ini, investasi dalam pendidikan dan pelatihan menghasilkan human capital berupa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang bernilai bagi produktivitas individu dan organisasi (Sarfhah et al., 2022). Penelitian serupa menekankan bahwa individu yang memiliki bekal keterampilan melalui pendidikan akan lebih mudah beradaptasi dan mencapai keberhasilan dalam karier (Akkermans et al., 2021; Febrian et al., 2023). Maka dari itu, pendidikan SMK perlu focus dengan penguatan keterampilan yang berorientasi pada kebutuhan lapangan kerja.

Dalam praktiknya, penguatan keterampilan yang dimaksud mencakup dua aspek utama, yaitu *hard skills* dan *soft skills*. Dalam hal ini, kemampuan teknis yang dimaksud adalah *hard skills* yang spesifik dan terukur, seperti keterampilan komputer, pengelolaan arsip, atau penggunaan perangkat lunak perkantoran. Sementara itu, *soft skills* mencakup kemampuan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu (Lasut et al., 2024). Kedua jenis keterampilan ini saling melengkapi dan sama-sama penting dalam membentuk kesiapan kerja yang komprehensif.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya kecenderungan positif, baik *hard skills* maupun *soft skills* terhadap kesiapan kerja. Penguasaan *hard skills* yang relevan mampu meningkatkan kualitas kerja dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas (Imawati, 2024; Marsha, 2024). Di sisi lain, penelitian oleh Astuti et al. (2023) dan Sugiarti et al. (2021) membuktikan bahwa *soft skills* berperan penting dalam membantu individu membangun relasi kerja yang efektif dan menyelesaikan konflik interpersonal di tempat kerja.

Namun, temuan lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMK, khususnya di jurusan Manajemen Perkantoran, sebagian orang masih kekurangan pemahaman dan kemampuan yang memadai terkait keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan non-teknis (*soft skills*). Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMKN 10 Surabaya mengungkapkan bahwa banyak dari mereka belum mampu mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dalam diri mereka, baik dari sisi teknis maupun interpersonal. Ketiadaan pengalaman praktik industri, kurangnya pelatihan berbasis proyek, serta rendahnya kepercayaan diri menjadi kendala utama dalam menumbuhkan kesiapan kerja.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan kenyataan di lapangan. Meskipun kurikulum SMK telah mengakomodasi pembelajaran berbasis keterampilan, namun pelaksanaannya belum optimal dalam membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan peran sekolah dalam mengintegrasikan pelatihan *hard skills* dan *soft skills* secara seimbang dan berkelanjutan, terutama pada fase-fase kritis pembentukan identitas profesional siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *soft skills* dan *hard skills* terhadap kesiapan kerja. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum banyak yang menelaah bagaimana kedua keterampilan ini berinteraksi secara simultan dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK jurusan Manajemen Perkantoran (Manullang et al., 2023; Satya et al., 2023; Telaumbanua & Telaumbanua, 2024). Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu diisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Urgensi penelitian ini juga didasarkan pada realitas bahwa siswa SMK merupakan kelompok yang diharapkan mampu langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki bekal keterampilan teknis dan nonteknis yang memadai. Studi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam menjawab tantangan tersebut, khususnya dalam mengkaji secara empiris pengaruh *hard skills* dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK di era persaingan kerja yang semakin ketat.

Minimnya kajian yang mengintegrasikan kedua keterampilan ini dalam satu kerangka analisis menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji satu jenis keterampilan secara terpisah, melainkan mencoba melihat secara menyeluruh bagaimana keterampilan teknis dan nonteknis dapat saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Dengan memilih SMKN 10 Surabaya sebagai objek penelitian, studi ini memberikan gambaran kontekstual yang penting terhadap dinamika kesiapan kerja di lingkungan pendidikan vokasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *hard skills* dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 10 Surabaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam pengembangan strategi pembelajaran vokasi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek interpersonal yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, siswa SMK diharapkan tidak hanya siap memasuki pasar kerja, tetapi juga mampu berkembang dan bersaing di dalamnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Human Capital (Modal Manusia)

Teori *human capital* pertama kali diperkenalkan oleh Gary Becker (1964) yang menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk investasi dalam meningkatkan nilai individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman kerja merupakan komponen utama dalam membentuk kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Melalui investasi ini, kemampuan kognitif dan keterampilan teknis maupun non-teknis seseorang dapat berkembang secara signifikan. Individu yang memiliki modal manusia yang kuat, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang relevan, memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam persaingan kerja (Omolawal, 2021).

Modal manusia bukan hanya mencakup penguasaan teknis, melainkan juga *soft skills* seperti kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, investasi dalam human capital mencerminkan kebutuhan untuk membangun individu yang adaptif, produktif, dan

inovatif dalam menghadapi perubahan. Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti SMK, teori ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan praktis yang selaras dengan tuntutan industri, sehingga lulusan dapat langsung berkontribusi di lingkungan kerja (Adillah & Zaky, 2022). Oleh karena itu, teori ini memberikan kerangka konseptual untuk memahami hubungan antara peningkatan keterampilan (*hard* dan *soft skills*) dengan kesiapan individu menghadapi dunia kerja.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi di mana individu memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, kesiapan kerja mencakup kemampuan menjalankan tugas secara efektif dan efisien serta kesiapan fisik dan mental dalam menghadapi lingkungan kerja (Siregar et al., 2024). Evaluasi atas kesiapan ini mencakup aspek keterampilan teknis, pengalaman, dan kemampuan interpersonal (Sultoni et al., 2023). Firdaus et al. (2017) menambahkan bahwa kesiapan kerja ditentukan oleh pemahaman terhadap pekerjaan, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang relevan dengan budaya kerja.

Selain itu, faktor-faktor seperti motivasi, pengetahuan, bakat, minat, dan prestasi belajar juga turut memengaruhi kesiapan kerja seseorang (Yarso et al., 2019). Motivasi mendorong kesiapan mental, sedangkan pengetahuan dan keterampilan menunjang kesiapan teknis. Bakat dan minat membantu dalam pengembangan diri, sementara prestasi akademik mencerminkan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pemenuhan indikator dan faktor tersebut menjadi kunci untuk menyiapkan lulusan SMK yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

Hard skills

Hard skills merupakan keterampilan teknis yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan formal, serta dapat diukur secara objektif seperti kemampuan menghitung, penguasaan teknologi, bahasa, dan keterampilan lainnya sesuai bidang profesi (Ratuela et al., 2022). Dalam hal ini, indikator *hard skills* mencakup kemampuan berpikir kritis, wawasan ilmu pengetahuan, serta keterampilan teknis dan teknologi. Individu dengan *hard skills* yang baik cenderung menyelesaikan tugas secara efisien dan presisi, terutama dalam konteks pendidikan vokasi yang menekankan pada pembelajaran praktik langsung.

Menurut Suyatmo et al. (2024), pengembangan *hard skills* dipengaruhi oleh pendidikan formal yang membekali dasar teori, serta pengalaman kerja yang memberikan ruang aplikasi nyata atas keterampilan tersebut. Dengan demikian, sinergi antara teori dan praktik menjadi landasan penting dalam membentuk kompetensi teknis yang siap bersaing di dunia kerja.

Soft skills

Keterampilan lunak merujuk pada kemampuan individu dalam menjalin hubungan sosial, bersikap profesional, serta beradaptasi dalam berbagai lingkungan kerja, yang tidak berkaitan langsung dengan aspek teknis atau keahlian khusus. Deswarta et al. (2023) menekankan pentingnya kemampuan seperti empati, kepemimpinan, dan manajemen waktu dalam dunia kerja modern. Umar et al. (2023) menambahkan bahwa indikator *soft skills* meliputi kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, berpikir kritis, etika kerja, dan kepemimpinan, yang menjadi pembeda utama antara individu yang adaptif dan mereka yang hanya unggul secara teknis.

Pengembangan *soft skills* dipengaruhi oleh faktor seperti pola asuh keluarga dan keberagaman budaya. Menurut Kumar & Devi (2023), pengasuhan yang komunikatif dan suportif dapat membentuk keterampilan interpersonal sejak dini. Sementara itu, keberagaman budaya mendorong individu untuk beradaptasi dengan berbagai nilai sosial, yang memperkuat fleksibilitas dan toleransi dalam interaksi. Oleh karena itu, *soft skills* bukan hanya hasil dari pembelajaran formal, melainkan juga terbentuk dari karakter dan pengalaman sosial yang terus berkembang sepanjang kehidupan.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi desain penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan kausal antara variabel *hard skills* (X1), *soft skills* (X2), dan kesiapan kerja siswa (Y). Penelitian dilaksanakan di SMKN 10 Surabaya, dengan populasi seluruh siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran sebanyak 144 orang. Sampel ditentukan menggunakan *sample size calculator* dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%, sehingga diperoleh 105 responden melalui teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan SPSS versi 27, dengan hasil menunjukkan seluruh item valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$, $sig. < 0,05$) dan reliabel (Cronbach Alpha $> 0,60$).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *hard skills* dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan melalui uji-t (parsial), uji-F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2). Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$, di mana Y adalah kesiapan kerja, X1 adalah *hard skills*, X2 adalah *soft skills*, dan ϵ adalah error term. Seluruh pengujian statistik

merujuk pada ketentuan umum yang berlaku tanpa penjabaran rumus teknis secara rinci, dan analisis dilakukan untuk menginterpretasikan hubungan antarvariabel secara empiris (Indri & Putra, 2022; Kinasih & Djawoto, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil Analisis Deskriptif

Pada analisis ini ditujukan guna mengetahui gambaran jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari *hard skills*, *soft skills*, dan kesiapan kerja. Proses analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 105 responden. Kategorisasi data menggunakan pendekatan *Three Box Method* oleh Ferdinand (2013):

Tabel 1. *Three Box Method*

Skor	Kategori
1.00 – 2.33	Rendah
2.34 – 3.67	Sedang
3.68 – 5.00	Tinggi

Sumber: Augusty (2006)

Bagian berikut menyajikan hasil analisis data dari responden berdasarkan masing-masing variabel yang diteliti:

a. *Hard skills*

Kemampuan *hard skills* dalam studi ini dinilai berdasarkan lima indikator utama, yang masing-masing terdapat dari 2 hingga 3 pernyataan, sehingga jumlah total item pada variabel *hard skills* adalah 13 pernyataan. Hasil analisis data berdasarkan jawaban responden mengenai variabel *hard skills* terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jawaban Variabel *Hard skills*

Item	1	2	3	4	5	Mean Item	Mean Indikator	Ket.
Kemampuan Menghitung								
X1.1	0	7	5 2	3 5	1 1	3,48	3,42	Sedang
X1.2	0	0	1 6	5 9	2 0	3,37		
Kemampuan Teknis								
X1.3	0	0	3 3	6 3	9	3,77	3,59	Sedang

Item	1	2	3	4	5	Mean Item	Mean Indikator	Ket.
X1.4	0	5	6 0	3 2	1 8	3,41		
Ilmu pengetahuan dan wawasan								
X1.5	0	4	4 7	3 7	1 7	3,64	4,06	Tinggi
X1.6	0	0	1 1	5 7	3 7	4,25		
X1.7	0	1	1 0	5 2	4 2	4,29		
Kemampuan Menggunakan Teknologi								
X1.8	0	1	2 7	4 3	3 4	4,05	3,82	Tinggi
X1.9	0	3	4 0	4 7	1 5	3,70		
X1.10	0	1	4 1	5 1	1 2	3,70		
Kritis								
X1.11	0	0	4 5	5 2	8	3,65	3,81	Tinggi
X1.12	0	0	3 7	4 9	1 9	3,83		
X1.13	0	0	3 0	5 0	2 5	3,95		

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan analisis deskriptif, aspek kemampuan kognitif berupa pemahaman ilmu dan keluasan wawasan menempati posisi tertinggi dengan rata-rata skor 4,06. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi ini berada pada level yang tinggi dalam kategori penilaian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa SMKN 10 Surabaya telah memiliki bekal pengetahuan yang baik sebagai dasar dalam menghadapi dunia kerja. Disusul oleh indikator kemampuan menggunakan teknologi (3,82) dan kemampuan berpikir kritis (3,81) yang juga ada pada golongan tinggi. Kedua indikator ini memperlihatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan kerja yang menuntut pemanfaatan teknologi serta kemampuan berpikir analitis dalam pengambilan keputusan.

Sementara itu, indikator kemampuan teknis (3,59) dan kemampuan menghitung (3,42) berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa keterampilan praktis dan numerik siswa masih perlu ditingkatkan. Padahal, kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk mendukung kinerja dan produktivitas di tempat kerja, terutama dalam bidang kejuruan.

b. *Soft skills*

Hasil analisis data responden variabel *soft skills* sebagai berikut:

Tabel 3. Jawaban Variabel *Soft skills*

Item	1	2	3	4	5	Mean Item	Mean Indikator	Ket
Kemampuan Komunikasi								
X2.9	0	1	13	53	38	4,22	4,02	Tinggi
X2.10	0	1	34	52	18	3,83		
X2.13	0	0	42	46	17	3,76		
X2.15	0	0	14	47	44	4,29		
Kecerdasan Emosional								
X2.5	0	2	23	46	34	4,07	4,13	Tinggi
X2.8	0	0	10	58	37	4,26		
X2.11	0	1	16	65	23	4,05		
X2.14	0	0	21	43	41	4,19		
X2.16	0	2	29	37	37	4,04		
X2.18	0	0	16	54	35	4,18		
Kemampuan Berpikir Kritis dan Menyelesaikan Masalah								
X2.6	0	9	55	31	10	3,40	3,75	Tinggi
X2.7	0	3	22	50	30	4,02		
X2.17	0	1	35	49	20	3,84		
Etika								
X2.2	0	2	29	47	27	3,94	3,78	Tinggi
X2.3	0	1	53	36	15	3,62		
Keterampilan								
X2.1	0	0	13	50	42	4,28	4,16	Tinggi
X2.4	0	1	20	44	40	4,17		
X2.12	0	2	41	44	18	3,74		
X2.19	0	0	13	56	36	4,22		
X2.20	0	1	12	36	56	4,40		

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Pengukuran variabel *soft skills* pada penelitian ini didasarkan pada lima indikator yang dirumuskan dari hasil pengolahan jawaban responden, yang masing-masing terdiri dari beberapa pernyataan, sehingga total terdapat 20 item pernyataan pada variabel *soft skills*. Dari analisis deskriptif yang dilakukan, terlihat bahwa semua komponen dalam variabel *soft skills* berada pada level yang tinggi dalam persepsi responden. Keterampilan menjadi indikator dengan nilai paling tinggi (mean = 4,16), diikuti oleh kecerdasan emosional (4,13), kemampuan komunikasi (4,02), kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (3,75), serta etika (3,78). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMKN 10 Surabaya secara umum telah memiliki kemampuan *soft skills* yang cukup baik. Siswa dinilai mampu berkomunikasi secara efektif, mengelola emosi dengan baik, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, serta memiliki etika dan keterampilan interpersonal yang

mendukung kesiapan kerja. Meskipun seluruh indikator berada pada kategori tinggi, penguatan secara berkelanjutan tetap penting agar kemampuan *soft skills* siswa semakin matang dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

c. *Kesiapan Kerja*

Tabel berikut menyajikan hasil analisis atas respons yang diberikan oleh para responden terhadap variabel dimaksud.

Tabel 4. Jawaban Variabel Kesiapan Kerja

Item	1	2	3	4	5	Mean Item	Mean Indikator	Ket
Pemahaman								
Y1.1	0	0	10	51	44	4,32	4,11	Tinggi
Y1.6	0	3	32	43	27	3,90		
Pengetahuan								
Y1.2	0	5	40	39	21	3,72	3,97	Tinggi
Y1.7	0	0	19	49	37	4,17		
Y1.8	0	0	25	54	26	4,01		
Keterampilan								
Y1.4	0	0	30	48	27	3,97	4,18	Tinggi
Y1.12	0	0	13	45	47	4,32		
Y1.17	0	0	11	53	41	4,29		
Y1.18	0	0	16	59	30	4,13		
Kepribadian								
Y1.3	0	1	22	56	26	4,02	4,19	Tinggi
Y1.5	0	0	7	44	54	4,45		
Y1.9	0	1	23	51	30	4,05		
Y1.10	0	4	29	40	32	3,95		
Y1.11	0	0	15	47	43	4,27		
Y1.13	0	0	11	50	44	4,31		
Y1.14	0	1	12	43	49	4,33		
Y1.1	0	0	10	51	44	4,32		
Y1.5	0	0	7	44	54	4,45		
Y1.16	0	0	23	48	34	4,10		
Y1.19	0	3	43	29	30	3,82		

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan temuan dari analisis deskriptif terhadap variabel kesiapan kerja, seluruh indikator dapat diklasifikasikan sebagai golongan tinggi, yang berarti bahwa siswa SMKN 10 Surabaya memiliki kesiapan kerja yang baik. Indikator kepribadian memperoleh mean indikator tertinggi sebesar 4,19, yang mencerminkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki sikap, tanggung jawab, dan etos kerja yang positif. Selanjutnya, indikator keterampilan (mean = 4,18), pemahaman (4,11), dan pengetahuan (3,97) juga menunjukkan hasil yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa dunia kerja menuntut lulusan tidak sekadar menguasai teori dan keterampilan

praktik, tetapi juga memiliki ketangguhan mental dan integritas karakter agar mampu beradaptasi dan bersaing secara profesional. Temuan ini memperkuat bahwa secara umum, para siswa telah cukup matang dalam aspek-aspek penting yang mendukung kesiapan kerja, baik dari sisi kompetensi teknis maupun sikap kerja.

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel kesiapan kerja yang menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori tinggi dengan kepribadian sebagai indikator tertinggi maka untuk memperkuat temuan tersebut dilakukan pula analisis regresi guna melihat sejauh mana pengaruh variabel *hard skills* dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja secara statistik. Informasi hasil pengujian secara keseluruhan disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.760	4.241

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Hasil analisis pada tabel Model Summary menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) mencapai angka 0,764. Ini berarti bahwa 76,4% perubahan dalam kesiapan kerja peserta didik dapat diatribusikan pada pengaruh gabungan dari dua faktor utama, yakni keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan non-teknis (*soft skills*). Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki peran penting secara bersamaan dalam menentukan tingkat kesiapan kerja.

Sementara itu, sisanya sebesar 23,6% (100% - 76,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi ini, seperti motivasi kerja, pengalaman, lingkungan kerja, atau faktor-faktor eksternal lainnya.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0.760 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan untuk jumlah prediktor dalam model. Adjusted R Square digunakan untuk menghindari bias ketika jumlah variabel independen dalam model meningkat. Nilai adjusted yang hampir sama dengan R Square menandakan bahwa model ini stabil dan tidak mengalami overfitting. Dengan demikian, model regresi yang dibangun dapat dianggap cukup baik dan kuat dalam menjelaskan pengaruh *hard skills* dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa.

Pembahasan

a. Pengaruh *hard skills* terhadap kesiapan kerja di SMKN 10 Surabaya

Dari hasil pengujian statistik (uji t), ditemukan bahwa kemampuan *hard skills* tidak memiliki kontribusi yang berarti terhadap kesiapan siswa SMKN 10 Surabaya untuk memasuki dunia kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan teknis seperti mengoperasikan komputer, menyusun laporan keuangan, atau mengelola dokumen administrasi belum cukup untuk secara langsung meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Hasil ini tampaknya bertentangan dengan teori Human Capital yang dikemukakan oleh Gary Becker, di mana disebutkan bahwa keterampilan teknis merupakan bagian dari investasi modal manusia yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas dan kesiapan individu dalam bekerja. Dalam teori ini, semakin tinggi keterampilan yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan seseorang untuk bekerja secara efisien dan adaptif terhadap tantangan pekerjaan (Adillah & Zaky, 2022; Omolawal, 2021). Namun, hasil yang berbeda dalam penelitian ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

Salah satu penjelasan yang relevan terhadap hasil tersebut adalah bahwa dalam konteks pendidikan vokasi saat ini, *soft skills* dan sikap kerja justru memainkan peran yang lebih penting. Serupa dengan temuan Kartika, (2021), yang mana mengungkapkan bahwa penguasaan *hard skills* belum tentu berbanding lurus dengan kesiapan kerja apabila tidak dibarengi dengan kompetensi perilaku dan komunikasi yang baik. Dalam lingkungan kerja nyata, seseorang yang tidak mampu bekerja dalam tim, tidak disiplin, atau kurang percaya diri, tetap akan menghadapi hambatan meskipun memiliki keterampilan teknis yang baik. Selain itu, ketidaksesuaian antara materi *hard skills* yang diajarkan di sekolah dengan tuntutan dunia industri juga menjadi faktor yang dapat menjelaskan lemahnya hubungan antara *hard skills* dan kesiapan kerja. Kurikulum yang tidak adaptif terhadap kebutuhan industri menyebabkan keterampilan yang diperoleh siswa menjadi kurang aplikatif.

Hasil penelitian ini turut diperkuat oleh temuan dari studi-studi terdahulu yang membuktikan bahwa kontribusi *hard skills* terhadap kesiapan kerja hanya sekitar 25% (Rashidi et al., 2013), sementara sisanya lebih dipengaruhi oleh faktor lain, terutama *soft skills*. Demikian pula, Ingsih & Suhana (2023) menemukan bahwa tidak semua aspek keterampilan, baik teknis maupun non-teknis, berdampak langsung terhadap kesiapan kerja, tergantung pada konteks dan kondisi siswa. Selanjutnya, hasil penelitian Wulandari & Putri (2024), menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknis (*hard skills*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini

disebabkan oleh besarnya peranan keterampilan nonteknis (*soft skills*) yang lebih menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, temuan ini memberikan makna penting bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja siswa tidak cukup hanya dengan memperkuat aspek teknis, tetapi juga harus dibarengi dengan pengembangan aspek kepribadian, etika, dan kemampuan beradaptasi. Evaluasi terhadap kurikulum *hard skills* agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta integrasi pembelajaran berbasis *soft skills* menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK secara menyeluruh.

b. Pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja di SMKN 10 Surabaya

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kemampuan *soft skills* dan kesiapan kerja siswa di SMKN 10 Surabaya, berdasarkan hasil analisis regresi. Temuan tersebut menegaskan bahwa siswa dengan penguasaan *soft skills* yang lebih baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih optimal dalam memasuki dunia kerja. Temuan ini memperkuat landasan dari teori Human Capital yang dikembangkan oleh Becker (1964), di mana disebutkan bahwa keterampilan baik secara teknis maupun non-teknis merupakan bentuk investasi modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta kesiapan individu dalam bekerja. Dalam konteks ini, *soft skills* menjadi bagian penting dari modal manusia karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam berinteraksi sosial, bekerja sama, mengelola emosi, dan beradaptasi di lingkungan kerja yang dinamis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa *soft skills* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga berperan penting dalam membentuk kesiapan siswa SMK untuk memasuki dunia kerja (Ameliyah & Fitriana, 2022; Irfan et al., 2022; Manullang et al., 2023). Begitu juga penelitian oleh Pulungan et al. (2025), yang menyatakan bahwa kemampuan *soft skills* seperti komunikasi, etika kerja, dan motivasi diri sangat menentukan kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Indikator lain seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan disiplin juga mempengaruhi kesiapan kerja (Setyawan et al., 2024). Kesadaran akan memiliki *soft skill* sangat penting untuk menunjang kualitas diri sehingga siswa dapat menjadi lulusan yang siap kerja (Rissa & Mujiyanti, 2022). Semakin baik kemampuan *soft skills*, semakin siap memasuki dunia kerja (Nada & Ubaidillah, 2023). Penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan di dunia kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, melainkan juga pada sejauh mana individu mampu berkolaborasi, menyelesaikan konflik, dan menunjukkan sikap profesional.

Secara ilmiah, alasan mengapa *soft skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja adalah karena dunia kerja masa kini sangat menuntut keterampilan interpersonal dan intrapersonal. Di era globalisasi dan digitalisasi, perusahaan tidak hanya mencari tenaga kerja yang mampu menjalankan tugas teknis, tetapi juga individu yang mampu bekerja dalam tim, memiliki etika kerja yang tinggi, serta mampu menyampaikan ide secara efektif. *Soft skills* juga memungkinkan seseorang untuk cepat beradaptasi terhadap perubahan dan menghadapi tekanan kerja dengan bijak. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecakapan komunikasi, empati, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab yang baik cenderung dinilai lebih kompeten dan siap dalam memasuki lingkungan profesional dibanding siswa yang hanya mengandalkan keterampilan teknis. Temuan ini menjadi dasar kuat bahwa penguatan *soft skills* dalam pendidikan vokasi harus menjadi prioritas untuk mempersiapkan lulusan yang benar-benar siap kerja.

c. Pengaruh *hard skills* dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 10 Surabaya

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *hard skills* dan *soft skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 10 Surabaya. Hal ini berarti bahwa jika kedua jenis keterampilan tersebut dikembangkan secara bersama-sama, maka dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Dengan kata lain, meskipun salah satu variabel dalam hal ini (*hard skills*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan, namun ketika digabungkan dengan *soft skills*, pengaruhnya menjadi kuat dan berarti terhadap kesiapan kerja.

Temuan ini sesuai dengan teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker, (1964), yang menyatakan bahwa keterampilan individu baik secara teknis maupun non-teknis merupakan bentuk investasi modal manusia yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Dalam konteks pendidikan vokasi seperti SMK, investasi ini tercermin dalam penguasaan keterampilan kerja yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan industri. Oleh karena itu, pengaruh simultan *hard skills* dan *soft skills* menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dan secara kolektif membentuk kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan profesional.

Hasil ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Raihan & Nengsih, (2024) serta Telaumbanua & Telaumbanua (2024), yang sama-sama menyimpulkan bahwa kombinasi *soft skills* dan *hard skills* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian oleh Irfan et al. (2022), menyatakan bahwa penguatan *soft skill* dan *hard skill* perlu dilakukan secara seimbang. Hal serupa juga terdapat dalam penelitian terdahulu bahwa keberhasilan kerja tidak hanya

ditentukan oleh keahlian teknis saja, melainkan juga sangat bergantung pada kecakapan dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta beradaptasi dalam lingkungan kerja (Komariah, 2024; Podungge et al., 2023).

Secara ilmiah dan logis, hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan keseimbangan keterampilan. Dalam dunia kerja saat ini, individu yang hanya memiliki *hard skills* namun lemah dalam *soft skills* akan kesulitan dalam menjalankan tugas kolaboratif, menyampaikan gagasan, atau menghadapi tekanan kerja. Sebaliknya, mereka yang hanya mengandalkan *soft skills* tanpa penguasaan teknis yang cukup juga tidak akan mampu memenuhi tugas-tugas operasional secara efisien. Oleh sebab itu, kesiapan kerja yang optimal hanya bisa dicapai ketika keduanya dikembangkan secara seimbang. Dengan hasil ini, menjadi jelas bahwa pendekatan pembelajaran vokasional di SMK perlu mengintegrasikan kedua jenis keterampilan agar siswa tidak hanya “bisa kerja”, tetapi juga “siap kerja” dalam arti yang menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *hard skills* dan *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 10 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa *soft skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sementara *hard skills* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual. Meskipun demikian, secara simultan keduanya tetap berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis semata, melainkan sangat ditentukan oleh kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, dan adaptabilitas. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan kejuruan untuk menekankan pengembangan kedua aspek keterampilan tersebut secara seimbang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup responden, yaitu hanya siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran di SMKN 10 Surabaya, serta variabel yang dikaji hanya mencakup *hard skills* dan *soft skills*. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah responden dan cakupan program keahlian serta menambahkan variabel lain seperti pengalaman magang, efikasi diri, dan motivasi kerja. Berdasarkan temuan ini, penulis merekomendasikan agar pihak sekolah meningkatkan integrasi pelatihan *soft skills* dalam kurikulum dan memperkuat praktik lapangan sebagai strategi untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Adillah, W. A., & Zaky, M. (2022). Human resource management: Application of theory and practice in internal organizations. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/jim.v3i1.19554>
- Aglaonema, M. N., Zunaida, D., & Widayawati, E. (2023). The influence of soft skills and hard skills on the performance. *International Journal of Entrepreneur and Business Administration*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33474/ijeba.v1i2.21382>
- Akkermans, J., Collings, D. G., da Motta Veiga, S. P., Post, C., & Seibert, S. (2021). Toward a broader understanding of career shocks: Exploring interdisciplinary connections with research on job search, human resource management, entrepreneurship, and diversity. *Journal of Vocational Behavior*, 126, 103563. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103563>
- Ameliyah, R., & Fitriana, F. (2022). Pengaruh praktik kerja industri, penguasaan soft skill dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5), 1087–1099. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.140>
- Arif, I., Marji, M., & Patmanthara, S. (2021). Peran disiplin kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11), Article 11. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14207>
- Astuti, E. D., Yuliana, D., Efendi, A. S., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., & Setiawan, J. (2023). Keterampilan interpersonal skill dalam dunia kerja. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 01–08. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i2.972>
- Augusty, F. (2006). *Metode penelitian manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=12671510787876421974&hl=en&oi=scholar>
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education* (1st ed.). National Bureau of Economic Research (NBER). <https://www.nber.org/books-and-chapters/human-capital-theoretical-and-empirical-analysis-special-reference-education-first-edition>
- Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B. (2023). Pengaruh soft skill, hard skill dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau di masa endemi Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364–372.
- Dewi, M. P., Wahyuni, D. S., & Sunarya, I. M. G. (2014). Hubungan antara internal locus of control dan pengalaman praktik kerja industri dengan kematangan karier pada siswa program studi keahlian teknik komputer dan informatika. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v11i2.4086>
- Febrian, W. D., Panjaitan, A. R. P., Kamsariaty, Soehaditama, J. P., & Supardi. (2023). Human capital strategic: Organization commitment, training need analysis, development people, individual development plan, and performance appraisal. *International Journal of Integrative Sciences*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i4.3636>
- Firdaus, F. R., Kusumah, I. H., & Permana, T. (2017). Profil kesiapan kerja siswa SMK di industri teknik kendaraan ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 6(2), 235–244.

- Imawati. (2024). Pengaruh hasil belajar pratek industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2(2), 1–11.
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>
- Ingsih, K., & Suhana, S. (2023). Improving working readiness through mastering soft skills: Empirical evidence from university students in Indonesia [Mejorar la preparación para el trabajo a través del dominio de las habilidades blandas: evidencia empírica de estudiantes universitarios en Indonesia]. *Revista de Métodos Cuantitativos para la Economía y la Empresa*, 35(1), 268–279.
- Irfan, A. M., Amiruddin, A., Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja sesuai kebutuhan industri 4.0 peserta didik sekolah menengah kejuruan Kota Makassar. *JoVI: Journal of Vocational Instruction*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Kartika, D. (2021). Pengaruh prestasi belajar, self efficacy (efikasi diri), praktek kerja lapangan dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XII keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Prospek*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37058/prospek.v2i1.2846>
- Kinasih, A. N., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan, promosi dan kualitas produk interior terhadap loyalitas pelanggan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3951>
- Komariah, N. (2024). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kinerja pegawai pada Kejaksaan Negeri Kotawaringin Timur. *Surplus: Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), Article 1.
- Kumar, D. M., & Devi, T. (2023). A study of influencing factors of soft skills. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 11(4), 2320–2882.
- Lasut, L., Harjanti, E. P., & Novita, M. P. (2024). Pelatihan kesiapan kerja untuk meningkatkan career adaptability pada siswa SMK di Kabupaten Temanggung. *Wacana Psikokultural*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24246/jwp.v2i1.12086>
- Manullang, D. T., Sinaga, D., Tampubolon, S., & Sinaga, A. A. (2023). Pengaruh soft skill siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sidikalang tahun ajaran 2022/2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), Article 2.
- Marsha, S. U. M. (2024). Pengaruh hard skills dan soft skills terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(4). <https://doi.org/10.26740/jim.v12n4.p793-803>
- Nada, N. Q., & Ubaidillah, H. (2023). The influence of soft skills, motivation, and internship experience on job readiness (study on management study program students, Muhammadiyah University of Sidoarjo). <https://doi.org/10.21070/ups.2828>
- Omolawal, S. A. (2021). Human relations theory. *Ilorin Journal of Human Resource Management*, 5(01), 1–8.
- Podungge, R., Bokingo, A. H., & Hilala, E. (2023). Peran self-efficacy, soft skill, dan hard skill terhadap peningkatan kesiapan kerja bagi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(4), 224–232.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Pulungan, N., Fitri, S., & Rahmah, R. A. (2025). Pengaruh soft skill dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja: (Studi pada mahasiswa prodi manajemen bisnis syariah STAIN Mandailing Natal). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), Article 3.
- Raihan, M., & Nengsih, M. K. (2024). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja (studi komparasi Gen Z dan Gen M) di Kota Bengkulu. *Jurnal Fokus Manajemen*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37676/jfm.v4i1.5794>
- Rashidi, A., Fakhrol Adabi, A. K., & Ilhamie, A. G. A. (2013). Integrating soft skills assessment through soft skills workshop program for engineering students at University of Pahang: An analysis. *International Journal of Research in Social Sciences*, 2(1), Article 1.
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). The influence of hard skills, soft skills, and self-efficacy on work readiness in final students majoring in management FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172–183.
- Rissa, M. M., & Mujiyanti, M. (2022). Peran soft skill terhadap kesiapan kerja siswa jurusan farmasi di sekolah menengah kejuruan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 1130–1139. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i8.9294>
- Sarfiah, S. N., Ratnawati, S., & Novitaningtyas, I. (2022). Development of organizational commitment models to improve human resources performance. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), Article 1. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.916>
- Setyawan, A. E., Anyan, & Rifai, M. (2024). Kesiapan soft skills siswa sekolah menengah kejuruan swasta dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), Article 4. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4639>
- Siregar, S., Harahap, V. O. P., Pohan, K. R. D., Siregar, T., & Pristiani, R. L. (2024). Hubungan kemampuan soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja siswa jurusan pariwisata di SMK Negeri 1 Binjai. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v10i1.357>
- Sugiarti, Y., Julyanidar, G. K., Rahayu, D. L., & Khoerunnisa, I. (2021). Hard skills and soft skills as a result of industrial practices and their impact on graduates' job performance. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 29–32. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.080>
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Mangzila, A. (2023). Exploring factors that can affect students' work readiness. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 129–142. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p129-142>
- Suyatmo, S., Ekohariadi, E., & Wardhono, A. (2024). Identify factors that influence hard skill competency and soft skill competency through the quality of teaching in aviation vocational education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i3.584>
- Telaumbanua, A., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh soft skill dan hard skill mahasiswa terhadap kesiapan kerja di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.36655/jsp.v12i2.1617>

- Umar, H., Putro, G. S., Arfiany, & Awisna. (2023). Soft skill dan hard skill terhadap kinerja: Pengaruh dan penerapan pada karyawan PT Bank Sulselbar Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35593/apaji.v5i2.104>
- Wulandari, C., & Putri, S. L. (2024). Pengaruh self efficacy, soft skill & hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa inbound UPN “Veteran” Jawa Timur. *Journal of Innovation and Technology in MBKM*, 1(1), 26–34.
- Yarso, A., Khosmas, F. Y., & Achmadi, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Mandiri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9), Article 9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i9.3546>